

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Depresi adalah suatu gangguan mental yang ditandai dengan suasana hati tertekan, hilangnya minat, penurunan energi, rendah diri, nafsu makan menurun, hilangnya konsentrasi dan sering merasa ingin bunuh diri. Menurut WHO, pada tahun 2017, depresi sering terjadi pada wanita (5,1%) dibandingkan dengan pria (3,6%). Usia dewasa sekitar umur 55-74 tahun lebih sering terjadi dibandingkan dengan usia anak-anak dan remaja di bawah 15 tahun. Total penderita depresi di dunia yaitu 322 juta dengan hampir setengahnya adalah penduduk di negara Asia Tenggara dan Wilayah Pasifik Barat.<sup>1</sup>

Menurut Riset Kesehatan Indonesia (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi penderita depresi di Indonesia lebih dari 15 tahun mencapai 6,1%. Provinsi yang memiliki prevalensi penderita depresi tertinggi di Indonesia terdapat di Sulawesi Tengah dengan angka mencapai 12,3%, disusul dengan Provinsi Gorontalo dengan angka 10,3%. Provinsi selanjutnya yang menempati prevalensi tinggi penderita depresi yaitu Nusa Tenggara Timur dan Maluku yaitu masing-masing dengan nilai sebesar 9,7% dan 9,3%. Untuk Jambi memiliki prevalensi depresi yang rendah yaitu dengan nilai sebesar 8,9%. Sedangkan pada Provinsi Jawa Barat penderita depresi yaitu sekitar 7,8%. Depresi rentan terjadi pada wanita dengan angka senilai 7,4 dan untuk laki-laki sebesar 4,7%.<sup>2</sup>

Salah satu cara untuk mengobati depresi yaitu dengan pemberian obat antidepresan. Akan tetapi kebanyakan obat antidepresan sintetik kurang selektif dalam mengobati depresi, bahkan banyak obat antidepresan memiliki efek samping, seperti penglihatan kabur, obstipasi, mulut kering, retensi urin, dan hipotensi. Sekitar 80% masyarakat di negara berkembang memilih obat tradisional sebagai pengobatan alternatif daripada menggunakan obat berbahan kimia.<sup>3</sup>

Ditinjau dari sisi biologi, depresi dapat terjadi terkait dengan adanya gangguan ketidakseimbangan pada sistem neurotransmitter seperti Norepinefrin (NE), Serotonin (5-HT), dan Dopamin. Pada umumnya obat antidepresan dibagi menjadi beberapa kelompok seperti *Selective Serotonin Re-Uptake Inhibitors* (SSRI), *Serotonin Norepinephrine Re-Uptake Inhibitors* (SNRI), *Tricyclic Antidepressant* (TCA), dan *Monamine Oxidase Inhibitor* (MAOI). Pemakaian obat ini dapat disertai dengan efek samping seperti hipotensi, mulut kering, mual dan muntah.<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk menghindari efek samping dari obat sintetik, maka obat bahan alam dapat menjadi alternatif termasuk dalam penanganan depresi. Salah satu yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah tanaman dari famili Zingiberaceae. Tanaman famili Zingiberaceae tersebar luas baik di daerah tropis maupun subtropis. Tanaman ini mempunyai sekitar 47 genus dan 1400 jenis yang tersebar luas. Biasanya tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu masak, pemberi rasa, bahan untuk membuat minyak wangi, dan sebagai tanaman hias. Selain itu tanaman Zingiberaceae biasa juga

digunakan sebagai bahan obat. Adapun cara pemberiannya adalah dengan direbus, dibuat jamu, diambil ekstraknya atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.<sup>5</sup>

Telah dilaporkan bahwa tanaman dari famili Zingiberaceae seperti kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), jahe (*Zingiber officinale*), *Zingiber rubens*, lengkuas (*Alpinia officinarum*), *Aframomum melegueta* dan kapulaga sebrang (*Elettaria cardamomum*) memiliki aktivitas sebagai antidepresan. Kandungan kimia yang terkandung pada tanaman tersebut yang diperkirakan bertanggung jawab yang memberikan aktivitas antidepresan adalah senyawa Flavonoid, *Turmerone*, Kurkumin, *Dehydrozingerone*, Alkaloid, Tanin, Triterpenoid, Minyak Atsiri, Gingerol, Shogaol, Paradol, dan *Zingerone* yang mampu menghambat enzim Monoamine Oksidase sehingga dapat meningkatkan Neurotransmitter seperti Serotonin, Dopamin dan Norepinefrin. Selain itu, adanya aktivitas antioksidan yang kuat pada ke-7 tanaman tersebut dapat menangkal radikal bebas dan mencegah *stress* oksidatif yang dapat terasosiasi dengan depresi.<sup>6</sup>

## 1.2 Tujuan Skripsi

Skripsi *review* artikel ini bertujuan untuk mengkompilasi informasi mengenai tanaman dari famili Zingiberaceae yang menunjukkan aktivitas antidepresan yang berpotensi dikembangkan untuk penanganan depresi.

## 1.3 Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Farmasi Galenika, terindeks SINTA 3, status terbit : *in-review* dengan judul Aktivitas Farmakologi Antidepresan dari Tanaman Famili Zingiberaceae.